PELAKSANAAN SUPERVISI KOLABOTARIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

Ni Made Sumantri

madesumantri202@yahoo.com

SD Negeri 2 Peguyangan

diterima 8 Agustus 2019, direvisi 17 September 2019, diterbitkan 1 Oktober 2019

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian ini dilaksanakan karena melihat prestasi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Peguyangan dalam mata pelajaran IPA sampai tahun pelajaran 2017/2018 masih belum baik walaupun ditetapkan standar kelulusan dengan nilai minimal 4,01, terbukti masih banyak siswa yang belum lulus sehingga diadakan ujian ulangan. Hasil supervisi guru SD Negeri 2 Peguyangan tanggal 1 Agustus 2018 masih ditemukan adanya guru yang belum maksimal dan masih dilihat lemahnya kualitas pengajaran guru. Bertitik tolak dan hasil-hasil penelitian yang menggambarkan kondisi di SD Negeri 2 Peguyangan, yaitu dimana masih lemahnya kualitas pengajaran guru, kualitas supervisi pengajaran kepala sekolah, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas juga tampak bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas supervisi pengajaran kepala sekolah dan kualitas pengajaran guru. Untuk itu perlu kiranya dikaji tentang “Model Pendekatan Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-guru pada SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Kualitas pengajaran guru dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD pada kurikulum 2013. Pada siklus I terdapat 1 orang guru yang masih mendapatkan nilai rendah sehingga pada secara kuantitatif dan kualitatif setelah kedua siklus dilaksanakan maka 1 orang guru Kelas IV SD Negeri 2 Peguyangan Berhasil (100%) meningkatkan kualitas mengajar dengan peningkatan 50%.

Kata Kunci: Supervisi, Pengajaran, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Data menunjukkan bahwa prestasi siswa Kelas IV SD Negeri 2 Peguyangan dalam mata pelajaran IPA sampai tahun pelajaran 2017/2018 masih belum baik walaupun ditetapkan standar kelulusan dengan nilai minimal 4,01, terbukti masih banyak siswa yang belum lulus sehingga diadakan ujian ulangan

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, para guru telah berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena disadari bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam

mengelola kelas dalam hal ini menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan usaha dan kemampuan ini diharapkan agar potensi siswa dapat digali dan dikembangkan secara optimal. Di samping itu, layanan pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan masyarakat karena tujuan orang tua menyekolahkan anaknya adalah agar anaknya mampu bersaing dalam era global lewat pendidikan. Belum optimalnya kualitas pengajaran guru dapat disebabkan oleh belum efektifnya supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah. Melalui supervisi, guru diharapkan mendapat inovasi-inovasi baru guna meningkatkan kemampuan mengajarnya..

Supervisi pendidikan di sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru tersebut merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dan menjadi suatu keniscayaan. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang integral dengan fungsi-fungsi administrasi pendidikan yang lainnya. Kepala sekolah merupakan sosok sentral yang menjadi tumpuan dalam pengambilan kebijakan di sekolah, baik sebagai administrator, motivator, inovator, dan supervisor. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggungjawab penuh akan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Jadi, tampaknya persyaratan seorang kepala sekolah ini cukup memberikan garansi dalam upaya untuk membantu guru-guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya, dan mutu pendidikan pada umumnya. Persoalannya adalah kalau persyaratan tersebut dikaitkan dengan

realitas yang ada di lapangan pada saat sekarang ini, maka akan ditemukan bahwa masih banyak dari para kepala sekolah bertugas melaksanakan supervisi pengajaran atau sebagai supervisor tersebut belum memiliki latar belakang pendidikan S1, bahkan masih ada yang sarjana muda atau D3, belum memiliki sertifikal sebagai guru profesional, belum pernah diuji kornpetensinya sebaga supervisor. Hasil supervisi guru SD Negeri 2 Peguyangan tanggal 1 Agustus 2018 masih ditemukan adanya guru yang belum maksimal dan masih dilihat lemahnya kualitas pengajaran guru. Berdasarkan uraian di atas juga tampak bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas supervisi pengajaran kepala sekolah dan kualitas pengajaran guru. Untuk itu perlu kiranya dikaji tentang “Model Pendekatan Supervisi untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-guru pada SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Kualitas pengajaran guru dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan guru dalam menggunakan model kooperatif tipe STAD pada kurikulum 2013.

Metode

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Peguyangan di Denpasar Utara yang berjumlah 9 Orang terdiri dari 4 orang guru PNS dan 5 orang guru Non PNS. Pengambilan subjek ini didasari oleh hasil observasi terhadap kemampuan guru menggunakan pembelajaran inovatif sangat kurang. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Peguyangan di Denpasara Utara selama 2 Bulan, mulai Bulan

Agustus sampai Bulan September 2018 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan dilakukan beberapa hal, yaitu:

- a. berkoordinasi dengan kepala sekolah tempat penyelenggaraan penelitian,
- b. menetapkan subjek penelitian, membuat rancangan model supervisi pengajaran kolaboratif,
- c. membuat kuesioner kualitas pembelajaran guru, dan
- d. membuat pedoman observasi pelaksanaan supervisi pengajaran kolaboratif.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan tindakan berupa model supervisi pengajaran kolaboratif

Observasi

Pedoman observasi kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, disusun menggunakan alternatif jawaban yang bersifat majemuk, dan pilihan jawaban terdiri atas lima pilihan. Penskoran terhadap hasil kuesioner kualitas pengajaran guru, menggunakan model skala Likert. Dalam model skala Likert, bentuk gradasinya mulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Hal-hal yang diobservasi dalam tahapan ini adalah proses pelaksanaan supervisi pengajaran kolaboratif mengacu pada tahapan-tahapan supervisi kolaboratif seperti yang telah dijelaskan di atas. Sedangkan untuk mengamati kualitas pengajaran guru

digunakan pedoman observasi dengan model skala likert.

Refleksi

Adapun indikator keberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada masing – masing siklus yaitu:

Pada Siklus I

- a. Dalam aspek proses, keberhasilan tindakan pada siklus I tercermin pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan model supervisi kolaboratif minimal 75% langkah-langkahnya dilakukan dengan baik.
- b. Dalam aspek hasil, keberhasilan tindakan pada siklus I tercermin pada keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kategori cukup.

Pada Siklus II

- a. Dalam aspek proses, keberhasilan tindakan pada siklus II tercermin pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengimplementasikan model supervisi kolaboratif (semua langkah dilakukan dengan benar).
- b. Dalam aspek hasil, keberhasilan tindakan pada siklus II tercermin pada keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kategori baik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi. Kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikumpulkan

dengan menggunakan lembar observasi dengan model skala Likert, yang diobservasi oleh pengawas terhadap kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik Analisis Data

Cara analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu data dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, menyampaikan perubahan-perubahan yang ada, mengkategorikan data, mengecek hubungan antar kategori dicari maknanya sebagai kesimpulan.

Menentukan kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan Siklus II pelaksanaan supervisi pembelajaran kolaboratif diukur dengan lembar observasi dengan model skala Likert. Untuk melihat kecenderungan kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, skor rata-rata

ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Dari rerata tersebut dikelompokkan kecenderungannya menjadi lima kategori dengan norma kerangka teoretik kurva normal ideal, seperti berikut.

1. $\geq M_i + 1,5 SD_i$
→ sangat baik
2. $M_i + 0,5 SD_i \rightarrow M_i + 1,5 SD_i$ → baik
3. $M_i - 0,5 SD_i \rightarrow M_i + 0,5 SD_i$ → cukup baik
4. $M_i - 1,5 SD_i \rightarrow M_i - 0,5 SD_i$ → kurang baik
5. $< M_i - 1,5 SD_i$
→ sangat kurang

Keterangan:

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum).

(Diadaptasi dari Dantes, 1983:25)

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I Data Kompetensi Guru

Tabel 3. Tingkat Kompetensi Guru pada Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Banyak Guru	Presentase
1	75 – 100	Sangat Baik	6	66,60%
2	58,34 – 74	Baik	0	0%
3	41,67 – 58,34	Cukup	2	22,20%
4	25 – 41,67	Kurang	1	11,10%
5	0 – 25	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			9	100%

Dari hasil diatas dapat kita lihat bahwa dari SD Negeri 2 Peguyangan terdapat 1 orang guru Kompetensi Pedagogiknya termasuk

kategori kurang yaitu guru Kelas IV Non PNS.

Pada tahap ini peneliti memeriksa RPP buatan guru dan memasukan skornya kedalam instrumen yang telah disiapkan, kemudian

dihimpun seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Guru dalam Menereapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Rentang Skor	Jumlah Guru	Prosentase	Keterangan
25 – 28	6	66,60%	Berhasil
20 – 24	2	20,20%	Berhasil
15 – 19	0	0%	-
10 – 14	1	10,10%	Gagal
5 – 9	0	0%	-
0 – 4	0	0%	-
Jumlah	9	100%	

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa di SD Negeri 2 Peguyangan terdapat 1 orang guru tidak sesuai dengan kreteria penilaian termasuk belum mampu secara maksimal menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA di Kelas IV.

Hasil Penilaian Siklus II

1. Perencanaan. Pada tahap ini peneliti merencanakan memanggil guru – guru yang belum berhasil atau tuntas pada pengajaran dengan model

pembelajaran Koopertif Tipe STAD.

2. Pelaksanaan Pada tahap ini peneliti memeriksa RPP buatan guru dan melakukan supervisi kelas, serta memasukan skornya kedalam instrumen yang dipersiapkan
3. Hasil Pengamatan. Dari pengamatan peneliti diperoleh cerminan seperti tabel berikut

Tabel 5. Tingkat Kompetensi Guru pada Siklus II

Rentang Skor	Kategori	Banyak Guru	Prosentase
75 – 100	Sangat Baik	8	80,90%
58,34 – 74	Baik	1	10,10%
41,67 – 58,34	Cukup	0	0%
25 – 41,67	Kurang	0	0%
0 – 25	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		9	100%

Dari Siklus II menunjukan bahwa terdapat 1 orang guru (100%) berhasil meningkatkan kualitas mengajarnya setelah diberikan pembinaan langsung terhadap hal –

hal yang sifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera pada siklus II. Secara kuantitatif dan kualitatif setelah kedua siklus dilaksanakan maka 1 orang guru SD Negeri 2

Peguyangan berhasil (100%) meningkat 10,10%.

Tabel 6. Tingkat Kualitas Guru dalam pengajaran

Rentang Skor	Jumlah Guru	Prosentase	Keterangan
25 – 28	8	88,90%	Berhasil
20 – 24	1	10,10%	Berhasil
15 – 19	-	0%	-
10 – 14	-	0%	-
5 – 9	-	0%	-
0 – 4	-	0%	-
Jumlah	9	100%	-

Pada tabel diatas menunjukan bahwa 1 orang guru telah berhasil meningkatkan kualitas mengajarnya setelah diberikan pembinaan langsung terhadap hal – hal yang sifat khusus dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang perlu perbaikan

dengan segera pada siklus II. Sehingga secara kuantitatif dan kualitatif setelah kedua siklus dilaksanakan maka 1 orang guru Kelas IV SD Negeri 2 Peguyangan Berhasil (100%) meningkatkan kualitas mengajar dengan peningkatan 50%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Meningkatnya Kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai akibat diterapkannya supervisi kelas oleh kepala sekolah.
2. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil supervisi pada siklus awal terdapat 6 orang guru yang sudah mampu dan 3 orang guru yang gagal, pada siklus I terdapat 8 orang guru yang berhasil dan 1 orang guru gagal, dan pada siklus II ke 9 orang guru berhasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi kelas oleh kepala sekolah dapat

meningkatkan kualitas pengajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 2 Peguyangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H. P. dan Dicky, F.G. 1959. *Basic Principles of Supervision*. New York: American Book Company.
- Glickman, Carl. D. 1980. *Develovment Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction)*. Virginia: ASCD.
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiles, Kimbal dan John T. Lovell, 1983, *Supervisor for Better Schools*, Disadur oleh J.F. Tahalele Prof. Malang: Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Malang.